

ABSTRAK

Masalah penyakit menular masih sangat dirasakan oleh masyarakat di negara-negara berkembang, meskipun di negara maju juga masih terdapat masalah berhubungan dengan penyakit menular namun tidak seberat yang di alami negara berkembang. Surveilans sebagai unsur yang mempunyai peran penting dalam pemberantasan campak. Sejak dilakukan kampanye campak di Indonesia, angka kematian penderita campak diharapkan menurun, upaya pemberantasan campak dari tahap reduksi mulai diarahkan ketahap eliminasi dengan penguatan strategi imunisasi dan surveilans berbasis kasus individu (*case based*).

Tujuan penelitian ini adalah melakukan evaluasi terhadap surveilans campak yang dilaksanakan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Pacitan berdasarkan atribut surveilans.

Lokasi penelitian adalah Dinas Kesehatan Kabupaten Pacitan. Penelitian ini bersifat deskriptif dan pelaksanaannya menggunakan tehnik wawancara dengan menggunakan instrument berupa lembar kuesioner. Responden dalam penelitian ini adalah petugas pengelola progam surveilans di Dinas Kesehatan Pacitan, petugas surveilans campak di Puskesmas dan Rumah Sakit.

Hasil dari penelitian ini adalah pelaksanaan surveilans campak di Dinas Kesehatan Kabupaten Pacitan belum memenuhi tujuan surveilans campak yang telah ditetapkan, alur laporan W2 dan C1 dari Puskesmas dan Rumah Sakit mudah namun sering mengalami keterlambatan, hasil evaluasi berdasarkan atribut surveilans menunjukkan bahwa atribut kesederhanaan sudah sederhana, atribut surveilans akseptabilitas tinggi, sensitifitas tinggi karena mampu mendeteksi KLB, ketepatan waktu rendah, stabilitas data tinggi. Sedangkan atribut surveilans fleksibilitas, nilai prediktif positif tidak dapat dilakukan penilaian

Saran yang dapat diberikan adalah penggunaan sarana komunikasi untuk mengurangi keterlambatan laporan, penggunaan laporan C1 yang sesuai dengan standar Depkes RI, dan Memberikan pelatihan rutin bagi petugas surveilans.

Kata kunci : Evaluasi surveilans, surveilans campak, atribut surveilans,

ABSTRACT

Communicable disease is still remain in many developing countries. In the developed countries, the problem of communicable disease is not as heavy as in the developing countries. Surveillance has an important role in measles eradication. Since the campak campaign has been done in Indonesia, the mortality rate of measles should be decreased. The measles eradication start from reduction step, should be changed into immunization strategy and surveillance based on individual case (case based).

The objective of this research was to evaluate the campak surveillance done by Dinas Kesehatan Kabupaten Pacitan based on surveillance attribute. The research was done in Dinas Kesehatan Kabupaten Pacitan.

This was a descriptive research. Interview was conducted using questionnaire as the instrument to collect datas. The respondences of this research was the practitioners of surveillance program in Dinas Kesehatan Kabupaten Pacitan, in Public Health Care, and hospital.

The result showed that the campak surveillance in Dinas Kesehatan Kabupaten Pacitan had not fulfilled the main goal of campak surveillance. The report track of W2 and C1 from Public Health Centre and hospital was not hard but often late. The evaluation based on the surveillance attribute showed that the Simplicity attribute had been simple enough. The Acceptability and sensitivity attribute was high enough to detect outbreak. The On Timeness was low with the high data stability. While the Flexibility attribute and positive predictive value were not be analyzed.

It can be suggested that the using of proper communication tool might be able to decrease the number of late reporting, the using of C1 report as standard of The Ministry of Health of Indonesia, and continuous training to the surveillance practitioners.

Keywords : surveillance evaluation, measles surveillance, surveillance attributes